



Cegah Malioboro Jadi Tempat Nongkrong Gepeng

Minta Donatur Salurkan Bantuan lewat Kelurahan

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja akan melakukan razia terhadap gelandangan dan pengemis (Gepeng) di Kota Jogja. Disinyalir, selama masa pandemi Covid-19 ini bermunculan gepeng untuk meminta belas kasih donatur.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, telah menuhkan tim terpadu dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Perhubungan (Dishub), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan seluruh OPD Pemkot Jogja. "Tugas mereka selain mengimbau warga tetap di rumah saja, juga menertibkan para peminta-peminta yang datang dari luar kota," ujarnya kemarin (20/4).

HP berpesan kepada para donatur yang akan memberikan bantuan agar menyalurkan bantuannya melalui kantor kelurahan di Kota Jogja. Sebab Kantor kelurahan telah dijadikan Posko Lumbung Pangan Kampung. "Nah ini dijamin bantuan tepat sa-

saran dan tidak terjadi kerumunan berebut bantuan," jelasnya.

Sementara, Kepala unit pelaksana teknis (UPT) Malioboro, Ekwanto mengatakan, akhir-akhir ini sempat viral malioboro sebagai lokasi gepeng berpesta sembako sepanjang hari. "Karena tempatnya nyaman, mereka bisa tiduran. Sehingga Malioboro terlihat kumuh dengan gepeng," katanya.

Ekwanto telah mengeluarkan surat perintah ditujukan kepada petugas Jogoboro untuk mengawal dan memberikan imbauan. Peringatan serta pelarangan kepada siapapun yang tidak mematuhi *social distancing* khususnya donatur yang sifatnya orang pribadi. "Ya saya sudah mengeluarkan larangan per 17 April. Ini supaya Jogoboro bisa *back up*," ujarnya.

Menurut dia, pada umumnya partisipan tidak mau tahu dan tidak mematuhi intruksi pemerintah yaitu kontradiktif dengan anjuran *social distancing*. Manakala pembagian sembako cenderung berebutan, tidak bermasker dan muncul kerumunan yang sulit dikendalikan. "Justru hal seperti ini yang akan menimbulkan kerawanan

penyebaran covid-19," ucapnya.

Kepala Satpol PP Kota Jogja Agus Winarto menambahkan, karena Malioboro sudah ada pelarangan. Maka fenomena gepeng-gepeng tersebut berkecenderungan ke jalan-jalan lain. Termasuk mereka para pemulung yang bergerombol juga turut bermunculan. Titik rawannya yakni di daerah Jalan Sudirman, Jalan

Margotomo sampai perbatasan kota di sebelah timur jembatan UIN. "Ini tetap kami tertibkan mereka yang lari ke jalan-jalan lain. Kita juga koordinasi dengan Satpol PP DIJ, karena tidak sekedar pergi saja sampai di perbatasan kota harus ada penertiban," jelasnya yang menyebut sudah berkordinasi dengan UPT untuk mengeluarkan ke-

bijakan pelarangan pembagian apapun di kawasan Malioboro.

Menurut dia, mayoritas gepeng merupakan orang lama yang datang dari luar kota. Keseharian mereka memulung barang-barang yang ditemui. Apalagi selama masa pandemi covid-19 ini tetap beraktivitas keliling kota selaku pemulung untuk



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005